

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PEMBENTUKAN
KESADARAN POLITIK PESERTA DIDIK DALAM BERKEWARGANEGARAAN**

Edi Kusnadi¹ dan Reni Nuraeni Annisa²

^{1, 2} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Islam Nusantara
Jl. Sekarno Hatta No.530, Sekejati, Kec.Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286

¹Email: edikusnadi@uninus.ac.id

²Email: annisaicha1127@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak media sosial tiktok terhadap pembentukan kesadaran politik peserta didik di SMAN Cimanggung Kabupaten Sumedang serta isi konten media sosial tiktok sebagai isi nilai politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: penggunaan media sosial tiktok didominasi oleh generasi milenial termasuk peserta didik di SMAN Cimanggung, isi konten dalam media sosial tiktok mengandung nilai politik yang mampu membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan berkewarganegaraan melalui pengetahuan yang mereka dapatkan.

Kata Kunci: media sosial tiktok; peserta didik; kesadaran politik.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of tiktok social media on the formation of political awareness of students at SMAN Cimanggung, Sumedang Regency and the content of tiktok social media content as political value content. This research uses a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used are through interviews and observations. The results of the study concluded that: the use of tiktok social media is dominated by the millennial generation including students at SMAN Cimanggung, the content in tiktok social media contains political values that are able to shape the attitudes and behavior of students in civic life through the knowledge they get.

Keyword: *tiktok social media; students; political awareness.*

PENDAHULUAN

Media sosial adalah sarana komunikasi yang efektif mempengaruhi pola pikir, pola sikap dan pola perilaku masyarakat baik secara lokal, nasional bahkan global. Hal ini dimungkinkan karena media sosial merupakan media interaksi manusia dalam berkomunikasi yang dilakukan secara terbuka melalui jaringan internet yang dapat diakses melalui berbagai bentuk seperti Facebook, Twitter, Instagram, hingga TikTok. Menurut Nasrullah (2017) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2017).

UU tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) No. 19 Tahun 2016 pun menjadi acuan hukum dalam menggunakan media sosial. Isi pesan komunikasi dalam media sosial sangat beragam, meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya isi pesan media sosial merupakan isi pesan komunikasi yang mengandung nilai politik. Sebuah pesan politik yang bertujuan untuk menggerakkan populasi dikomunikasikan melalui komunikasi politik (Alam, 2021). Pemerintah, organisasi politik, aktivis, dan profesional semua menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi.

Nilai politik adalah bagian dari nilai instrumental pada pembukaan UUD 1945 yang berbicara tentang nilai yang dijadikan dasar penyelenggaraan pemerintahan dalam konteks identitas bersama, esensinya bagaimana penguasa memperlakukan manusia sebagai manusia dalam ikatan identitas bersama yang menjadi dasar kegiatan politik agar kehidupan manusia menjadi lebih baik, sejahtera dan berkeadilan. Selain itu nilai politik menjadi salah satu hal yang penting karena fungsi nilai yang terkandung didalamnya mengacu pada tujuan yang diinginkan yang memotivasi tindakan (Zulfirman & Manurung, 2018).

Kesadaran politik merupakan kesadaran warga negara baik individu maupun kelompok untuk turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan politik (Fatwa, 2016). Namun kesadaran untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan politik, tidak serta-merta tumbuh dengan sendirinya, karena kesadaran harus dibangun melalui sebuah pengetahuan. Seseorang dapat dikatakan sadar apabila seseorang tersebut mengetahui perbuatan apa yang sedang ia lakukan. Oleh karena itu partisipasi dan kesadaran akan pentingnya politik bagi kalangan anak muda harus dilandasi oleh hasrat untuk mencapai tujuan bersama (*public goods*) (Anita Trisiana, 2019).

Ide kunci dalam studi opini publik dan tindakan politik adalah pengetahuan politik. Ide dasar pengetahuan politik berasal dari peran utama media sosial dalam menginformasikan publik tentang situasi politik warga negara (Zempi dkk., 2023). Pengetahuan politik dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya diperoleh melalui media sosial tiktok (Epesus & Paramita, 2022). Media sosial tiktok adalah sarana komunikasi di ruang publik yang tak hanya bisa dijadikan tempat beraspirasi namun juga berisi berbagai macam pengetahuan yang salah satunya pengetahuan tentang politik. Isi konten di media sosial tiktok yang dapat kita temukan/dapatkan mengenai pengetahuan politik diantaranya bisa kita temukan di akun kreator tiktok bernama *Presiden Gen Z*, dimana isi konten beliau konsisten membahas serta menanggapi berbagai macam isu pemerintahan dan isu-isu sosial seperti segala kebijakan yang dibuat oleh pemerintah,

segala kasus kriminalitas dan lain sebagainya terkait kondisi negara kita. Akun tersebut menanggapi segala permasalahan dengan sudut pandangnya sebagai seorang mahasiswa serta aktivis dan juga sebagai warga negara yang baik. Ia dapat mengajak kita untuk berpikir kritis dalam menanggapi suatu persoalan, dan bagaimana kita sebagai warga negara yang baik harus menyikapinya, dengan slogan nya yang selalu ia sebutkan di akhir *statement* nya yaitu “debat tetap pakai adab”, Ia senantiasa mengajak para penyimak kontennya untuk berdiskusi secara kritis serta mampu berpikir logis dalam menyikapi suatu permasalahan. Tentunya konten tersebut bisa dikatakan mengandung unsur pengetahuan politik, karena di dalamnya berisi upaya untuk kita sebagai warga negara bisa mewujudkan dan menggapai kehidupan yang lebih baik, untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik tersebut kita harus mampu mengkritisi segala kebijakan pemerintah yang dianggap buruk atau tidak sesuai dengan asas demokrasi serta tidak bertujuan untuk mensejahterakan rakyat, agar pemerintah dapat memperbaiki sistem pemerintahan dan mengelola segala kebijakan dengan baik.

Selain akun kreator tersebut, terdapat beberapa akun kreator tiktok lain yang juga memiliki isi konten yang serupa, salah satunya akun bernama *Inspektur Nguyen*. Isi konten tersebut konsisten membahas serta mengulas beragam peristiwa bersejarah di masa lampau serta membahas berbagai peristiwa terkini terkait isu pemerintahan, sosial, politik, dan lain sebagainya. Salah satu kontennya membahas mengenai keadaan beberapa partai politik, peristiwa sosial, sejarah pelanggaran HAM, dan lainnya sebagainya. Beliau senantiasa menanggapi berita terkait kondisi partai politik tertentu, tentunya dengan sudut pandang beliau sebagai seorang warga negara, isi konten beliau pun bertujuan mengajak para penyimak konten tersebut untuk berdiskusi sesuai dengan sudut pandang mereka, isi konten beliau pun bertujuan mengajak masyarakat untuk dapat melihat beberapa peristiwa lalu sebagai sejarah yang dapat dijadikan evaluasi untuk dapat mendorong pemerintah agar mampu lebih baik lagi dalam menjalankan roda pemerintahan serta juga meningkatkan pengetahuan politik masyarakat.

Maka dari itu media sosial khususnya media sosial tiktok memiliki nilai penting sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan serta membangun kesadaran individu maupun kelompok terhadap nilai-nilai sosial, antara lain membangun kepekaan terhadap masalah sosial, kepekaan terhadap kekuasaan, kepentingan orang lain, dan peka terhadap segala tindak kriminalitas dimana segala hal tersebut termasuk ke dalam pengetahuan politik. Seperti telah dikatakan sebelumnya, kesadaran tidak serta merta terbentuk dengan sendirinya, melainkan terbangun karena adanya pengetahuan yang

didapatkan, dan melalui media sosial inilah individu maupun kelompok dapat menerima pengetahuan tersebut dan dapat mengubah pola pikir serta perilaku mereka agar senantiasa peka terhadap segala isu pemerintahan, isu sosial, dan lain sebagainya, serta mampu mengkritisi segala kebijakan pemerintah guna mencapai tujuan bangsa kita menjadi bangsa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil survei terhadap peserta didik di SMA Cimanggung dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui *google form* diperoleh data secara kualitatif, bahwa melalui media sosial, peserta didik memperoleh informasi tentang isu-isu pemerintahan, isu-isu kekuasaan lembaga negara, masalah hak-hak dan kewajiban warga negara, konflik sosial, ideologi politik masyarakat dll. Informasi isi pesan komunikasi dalam media sosial yang ditemukan peserta didik, hakikatnya menunjukkan pada konsep-konsep politik. Berdasarkan temuan awal tersebut, peneliti ingin menggali lebih jauh bagaimana media sosial dapat mempengaruhi pola sikap dan perilaku peserta didik sehingga kemudian dapat membentuk kesadaran politik peserta didik terutama dalam kehidupan berkewarganegaraan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi konten nilai politik dalam media sosial tiktok, serta untuk mengetahui kesadaran peserta didik terhadap isi konten media sosial sebagai isi nilai politik, dan bagaimana dampak nilai politik melalui media sosial terhadap sikap serta perilaku peserta didik dalam berkewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data (Sugiyono, 2017). Adapun sumber data dari subjek penelitian ini yaitu peserta didik dan pendidik yang berhubungan dengan dampak media sosial tiktok dalam pembentukan kesadaran politik peserta didik di SMAN Cimanggung yang beralamat di Jl.Bunter, Cihanjuang, Kec, Cimanggung, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45364. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, kemudian di analisis dengan menggunakan tiga teknik analisis data, yaitu Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memvalidasi keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Konten Nilai Politik dalam Media Sosial

Penggunaan media sosial seperti blog, wikis, dan situs jejaring sosial lainnya telah meningkat secara eksponensial, dan media semacam itu terus menjadi lebih terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari (Gruzed dkk., 2012). Cara kita mendapatkan informasi dan berkomunikasi telah sepenuhnya diubah oleh media sosial. 53% dari populasi dunia, atau sekitar 4 miliar orang, menggunakan media sosial, dan penggunaan platform ini tumbuh pada tingkat 13% setiap tahun karena lebih banyak orang memiliki akses ke internet (Khrisnan dkk., 2023). Contoh media sosial yang termasuk ke dalam jejaring sosial diantaranya, facebook, twitter, Instagram, dan tiktok.

Tiktok menjadi salah satu platform yang sedang sangat digemari saat ini, sebagai salah satu media sosial, tiktok memberikan sarana berbagi konten yang sangat bervariasi dari segi kreativitas, video challenge, lypshinc, lagu, menari, bernyanyi, edukasi, serta promosi (Dewa & Safitri, 2021). Generasi Y dan Z usia antara 14 sampai 24 tahun mendominasi pengguna tiktok di Indonesia (Mahardika dkk., 2021). Isi konten yang beragam di media sosial tiktok tergantung pada pengguna tiktok itu sendiri, dimana setiap orang dapat menggunakan media sosial untuk membuat sebuah konten yang mereka inginkan, dengan video pendek berdurasi singkat yaitu 30 hingga 60 detik video tiktok dapat muncul di beranda pengguna tiktok lainnya. Media sosial tiktok ini pun memungkinkan sebuah konten untuk dapat dilihat oleh jutaan pengguna tiktok bahkan dari luar daerah ataupun luar negara sekalipun atau seringkali kita dengar dengan istilah viral. Hal tersebut dikarenakan media sosial tiktok memiliki fitur *fyp* (*for your page*), yaitu kumpulan video pendek yang ada di timeline tiktok. Suatu konten dapat *fyp* dengan cara menggunakan *hashtag* isu tertentu, dan semakin banyak orang yang menyukai dan mengomentari video tersebut, maka akan semakin memungkinkan video tersebut viral.

Aplikasi tiktok ini menempati peringkat ke dua setelah Whatsapp yang memiliki 1,5 miliar pengunduh (Pertwi, 2020). Maka keunikan serta kelebihan dari media sosial tiktok ini pun dimanfaatkan oleh sebagian pengguna untuk memberikan edukasi dalam berbagai hal, diantaranya untuk mengedukasi nilai-nilai politik. Tidak jarang partai politik yang menggunakan media sosial tiktok untuk berkampanye dengan menonjolkan sisi-sisi positif dari para kader-kader terbaiknya (Alam, 2021). Namun tentunya para aktivis politik yang berasal dari kalangan mahasiswa ataupun rakyat biasa gencar untuk membuat konten-konten mengenai isu politik dengan memberikan persepsi dari sudut pandang mereka. Tentunya hal tersebut untuk mengedukasi masyarakat ataupun pengguna tiktok agar dapat bijak dalam

menyikapi suatu isu politik. Terdapat beberapa kreator yang gencar mengedukasi nilai politik seperti, akun kreator bernama Ryan Presiden Gen Z, Inspektur Nguyen, Narasi, dan beberapa akun berita seperti tribbun news, prfm news, ruang politik, totalpolitik.id, dan akun kreator lainnya. Isi konten beberapa kreator pada dasarnya adalah sama yaitu membahas isu-isu politik yang sedang terjadi tentunya dengan pembawaan isi video yang berbeda-beda, ada yang mengemas isu politik tersebut dalam unsur komedi yang pada hakikatnya berisi sindiran terhadap kinerja pemerintah ataupun kebijakan pemerintah, ada yang mengemas isu politik dengan sebuah narasi yang kemudian mengajak para pengguna tiktok lain untuk berdiskusi di kolom komentar dengan persepsi mereka masing-masing. Para akun kreator tersebut pun gencar membahas mengenai isu sosial, Demokrasi, HAM, pemilu, dan lain sebagainya.

Seperti halnya isi konten kreator bernama *Presiden Gen Z*, dimana isi konten beliau konsisten membahas serta menanggapi berbagai macam isu pemerintahan dan isu-isu sosial seperti segala kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, segala kasus kriminalitas dan lain sebagainya terkait kondisi negara kita. Beliau menanggapi segala permasalahan tersebut dengan sudut pandangnya sebagai seorang mahasiswa serta aktivis dan juga sebagai warga negara yang baik. Ia dapat mengajak kita untuk berpikir kritis dalam menanggapi suatu persoalan, dan bagaimana kita sebagai warga negara yang baik harus menyikapinya, dengan slogan nya yang selalu ia sebutkan di akhir *statement* nya yaitu “debat tetap pakai adab”, ia senantiasa mengajak para penyimak kontennya untuk berdiskusi secara kritis serta mampu berpikir logis dalam menyikapi suatu permasalahan. Tentunya konten beliau bisa dikatakan mengandung unsur pengetahuan politik, karena di dalamnya berisi upaya untuk kita sebagai warga negara bisa mewujudkan dan menggapai kehidupan yang lebih baik, untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik tersebut kita harus mampu mengkritisi segala kebijakan pemerintah yang dianggap buruk atau tidak sesuai dengan asas demokrasi serta tidak bertujuan untuk mensejahterakan rakyat, agar pemerintah dapat memperbaiki sistem pemerintahan dan mengelola segala kebijakan dengan baik.

Selain akun kreator tersebut, terdapat beberapa akun kreator tiktok lain yang juga memiliki isi konten yang serupa, salah satunya akun bernama *Inspektur Nguyen*, isi konten beliau konsisten membahas serta mengulas beragam peristiwa bersejarah di masa lampau serta membahas berbagai peristiwa terkini terkait isu pemerintahan, sosial, politik, dan lain sebagainya. Salah satu konten beliau membahas mengenai keadaan beberapa partai politik, peristiwa sosial, sejarah pelanggaran HAM, dan lainnya sebagainya. Beliau senantiasa menanggapi berita terkait kondisi partai politik tertentu, tentunya dengan sudut pandang

beliau sebagai seorang warga negara, isi konten beliau pun bertujuan mengajak para penyimak konten tersebut untuk berdiskusi sesuai dengan sudut pandang mereka, isi konten beliau pun bertujuan mengajak masyarakat untuk dapat melihat beberapa peristiwa lalu sebagai sejarah yang dapat dijadikan evaluasi untuk dapat mendorong pemerintah agar mampu lebih baik lagi dalam menjalankan roda pemerintahan serta juga meningkatkan pengetahuan politik masyarakat.

Kesadaran Peserta Didik Terhadap Isi Konten Media Sosial *TikTok* Sebagai Isi Nilai Politik

Secara bahasa kesadaran politik adalah gabungan dua buah kata yang berbeda jika dilihat dari segi makna. Kesadaran dapat diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti, dan merasa terhadap suatu persoalan peristiwa. Sementara politik dapat diartikan sebagai usaha untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Jadi jika kata kesadaran dan kata politik disatukan menjadi kesadaran politik maka dapat diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti, dan merasa tentang cara-cara atau usaha untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Namun secara istilah seorang pakar ilmu politik, Surbakti (2010) mendefinisikan kesadaran politik adalah kesadaran setiap orang terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Surbakti, 2010). Hal ini berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang lingkungan dan politik, dan berkaitan juga dengan minat dan perhatian seseorang terhadap masyarakat dan politik di lingkungan dia hidup.

Platform yang paling disukai remaja untuk secara publik mengeksplorasi identitas mereka adalah TikTok. Meskipun perusahaan induk TikTok tidak mengembangkan aplikasi ini dengan niat untuk menggunakannya untuk komunikasi politik dan jenis kampanye lain yang terkait dengan politik, TikTok telah berhasil memainkan peran dalam politik di hampir semua negara, terutama dalam pengembangan ideologi, aktivisme politik, dan troll internet (Hindarto, 2022). Media sosial tiktok yang saat ini digemari dan didominasi penggunaannya oleh kalangan remaja, tentunya memiliki isi konten yang beragam, yang salah satunya memiliki isi nilai politik, dimana terdapat beberapa pengguna tiktok yang gencar mengedukasi terkait isu-isu politik dan cara pandang terhadap politik melalui konten media sosial tiktok. Tujuan dari isi konten mereka pun tentunya untuk membuat masyarakat khususnya generasi milenial untuk sadar akan politik dan lebih peduli terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Karena sejatinya politik itu sendiri adalah upaya atau usaha yang dilakukan warga negara untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMAN Cimanggung, peneliti melihat bahwa peserta didik secara intens menggunakan media sosial tiktok setiap hari,

bahkan terdapat beberapa peserta didik yang bisa menggunakan media sosial tiktok ini dalam waktu berjam-jam. Para peserta didik pun mengungkapkan bahwa terdapat isu-isu politik yang sering mereka lihat dan temukan di isi konten media sosial tiktok, peserta didik pun mampu memberikan contoh isi konten yang mereka temukan, seperti hal yang berbau politik yaitu isu pemilu, masalah Hak Asasi Manusia, Isu-isu sosial dan hukum. Peserta didik mampu menjelaskan pengetahuan mereka terkait suatu isu yang mereka dapatkan di media sosial tiktok serta cara mereka menanggapi isu tersebut. Tak jarang peserta didik turut memberikan komentar dalam sebuah konten yang berisi isu politik, guna memberikan aspirasi serta persepsi mereka dalam menanggapi isu politik tersebut. Peserta didik pun mampu menjelaskan pengetahuan mereka terhadap politik, yakni politik selalu diidentikan dengan kekuasaan pemerintahan atau kebijakan pemerintah. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud, et al. (2019) literasi politik adalah sesuatu yang berkaitan dengan kekuasaan yang dimaksudkan untuk mengatur jalannya kehidupan bangsa. Pendapat tersebut menguatkan definisi politik yang dikemukakan oleh peserta didik, yang sejatinya mereka mengemukakan definisi tersebut berdasarkan dari hal-hal yang berbau politik yang sering mereka temukan di media sosial.

Di usia mereka yang belum memiliki hak suara dalam pemilu, mereka mengungkapkan kontribusi yang dapat mereka berikan selain mengikuti pemilu, yaitu dengan mencari tahu latar belakang sebuah calon atau kandidat pemimpin serta menganalisis segala prestasi dan kelebihan maupun kekurangan para calon guna memprediksikan siapa yang layak untuk menjadi pemimpin. Dengan begitu mereka dapat mengedukasi kerabat, teman maupun orang tua mereka yang hendak memberikan suara dalam pemilu, agar lebih bijaksana dan selektif dalam memberikan hak suaranya, karena mereka sadar bahwa masa depan bangsa Indonesia ini ditentukan oleh rakyat yang memiliki hak suara untuk memilih pemimpin yang berkualitas. Dalam hal ini peserta didik telah memiliki pandangan khusus terhadap politik serta memiliki kesadaran politik untuk terjun mengomentari suatu hal yang tidak sesuai dengan pemahamannya (Damsar, 2019). Media sosial adalah kesempatan yang menarik bagi pemilih muda untuk memberdayakan diri mereka sendiri dengan cara yang baru dan menyenangkan sambil membangun koneksi tak terbatas (Coyle, 2018). Diperkirakan bahwa kegiatan online yang terkait dengan politik ini oleh kaum muda akan menginspirasi pemilih baru untuk berpartisipasi aktif dalam politik (Chang, 2019).

Maka dari itu peserta didik sudah memiliki kesadaran terhadap isi konten media sosial tiktok sebagai isi nilai politik. Melalui isi nilai politik dalam isi konten media sosial tiktok, peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana mereka harus

menyikapi suatu isu politik maupun sosial, serta bagaimana mereka berkontribusi dalam hal politik. Kesadaran untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan politik, tidak serta merta tumbuh dengan sendirinya, karena kesadaran harus dibangun melalui sebuah pengetahuan.

Dampak Nilai politik melalui media sosial *Tiktok* Terhadap Sikap Serta Perilaku Peserta didik dalam Berkewarganegaraan

Rosmawati (2020) mendefinisikan kewarganegaraan sebagai ikatan hukum yang terjalin secara illegal atau resmi, antara penduduk suatu negara (warga negara) dengan negara. Berkewarganegaraan erat kaitannya dengan bagaimana kita menjadi warga negara yang baik, yang mampu mentaati segala kebijakan serta segala peraturan yang ada, yang mampu mengetahui dan memahami serta menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dalam konsep warga negara yang baik secara garis besar, ada tiga dimensi yakni *“knowledge and understanding about becoming informed citizens, developing skills of inquiry and approach, developing skills of participation and responsible action”* (Bîrzéa, 2000; Crick, 1998; Print & Lange, 2012; Suyato dkk., 2016). Intinya dimensi pertama yakni berkaitan dengan pengetahuan atau pemahaman tentang informasi yang didapatkan oleh warga negara, dimana bagaimana kita dapat menyerap suatu informasi dan memahaminya dengan seksama, kemudian dimensi kedua yakni berkaitan dengan keterampilan penyelidikan warga negara, dimana setelah kita nmendapatkan dan memahami suatu informasi kemudian kita melakukan pendekatan serta penyelidikan terkait kebenaran informasi yang kita dapatkan, dan dimensi terakhir adalah berkaitan dengan partisipasi warga negara baik, cara kita menanggapi dan bertindak terhadap suatu hal adalah salah satu bentuk partisipasi seorang warga negara.

Media sosial tiktok yang mengandung isi nilai politik didalamnya memiliki dampak terhadap sikap serta perilaku peserta didik dalam kehidupan berkewarganegaraan, hal tersebut dapat peneliti lihat dari hasil observasi serta wawancara yang sudah peneliti lakukan, peneliti melihat adanya pengetahuan yang secara intens peserta didik dapatkan dari media sosial tiktok mengenai isu-isu politik, sosial, hukum, HAM, dan demokrasi yang dapat dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media sosial tiktok yang intens digunakan oleh peserta didik, memungkinkan mereka dapat lebih banyak mendapatkan asupan pengetahuan mengenai nilai-nilai politik. Seperti dikatakan sebelumnya, bahwa kesadaran politik tidak serta merta terbangun dengan sendirinya, melainkan terbentuk karena adanya pengetahuan yang didapatkan.

Melalui pengetahuan yang mereka dapatkan dari media sosial tiktok, dapat membuat mereka lebih bersikap kritis dalam menyikapi suatu isu. Partisipasi yang mereka berikan dalam hal ikut serta dalam kegiatan sosial, mengedukasi terkait latar belakang calon pemimpin dalam pemilu, kepekaan sosial mereka terhadap lingkungan sekitar, empati tinggi terhadap sekitar, bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan, seperti mengakui kesalahan serta menerima hukuman ketika mereka terlambat datang ke sekolah, cermat dalam mengemukakan pendapat di muka umum, dilingkungan sekolah, masyarakat maupun media sosial, berusaha giat dalam mencapai suatu tujuan, adalah beberapa sikap dan perilaku yang menunjukkan kesadaran politik mereka yang telah membentuk mereka menjadi seorang warga negara yang baik. Sebagaimana menurut Kusnadi, et al. (2018) dari segi nilai, moral dan etika dalam politik sangat erat kaitannya satu sama lain. Nilai serta moral peserta didik dalam hidup berkewarganegaraan tentunya sangat berkaitan dengan politik, yakni ketika peserta didik mampu mengetahui segala hal yang baik maupun buruk, terkait segala kebijakan pemerintah serta mampu mentaati segala peraturan yang ada sesuai hukum positif di negara kita. Peneliti pun melihat bahwa peserta didik telah mampu memahami serta menanggapi suatu isu maupun informasi di media sosial dengan baik, kemudian keberanian peserta didik dalam berpartisipasi memberikan aspirasi ataupun persepsi mereka dalam media sosial, menunjukkan adanya dampak dari isi nilai dalam media sosial tiktok yang membentuk perilaku *good citizenship*, yaitu warga negara yang baik yang memiliki 3 dimensi konsep warga negara yang baik. “*knowledge and understanding about becoming informed citizens, developing skills of inquiry and approach, developing skills of participation and responsible action*” (Bîrzéa, 2000; Crick, 1998; Print & Lange, 2012; Suyato dkk., 2016; Veugelers, 2007).

SIMPULAN

Temuan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa media sosial tiktok adalah salah satu media sosial yang saat ini sedang digemari oleh berbagai kalangan, dan didominasi oleh kalangan remaja atau peserta didik. Media sosial tiktok memiliki berbagai isi konten menarik yang juga memiliki isi nilai politik yang dapat membentuk kesadaran politik serta sikap dan perilaku peserta didik dalam berkewarganegaraan. Kesadaran politik tidak serta merta terbangun dengan sendirinya, kesadaran politik terbangun karena adanya pengetahuan yang didapatkan. Pengetahuan mengenai isu politik, sosial, hukum, HAM, dan demokrasi yang didapatkan oleh peserta didik dalam media sosial tiktok. Dapat membentuk kesadaran politik

peserta didik yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam berpartisipasi serta berkontribusi di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

SARAN

Penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap dunia pendidikan, namun hanya terbatas pada pendidik dan peserta didik di SMAN Cimanggung Kab.Sumedang. meski demikian penelitian ini dapat menjadi sebuah wawasan baru bagi seluruh tenaga pendidik, agar dapat memanfaatkan media sosial tiktok sebagai sumber belajar yang menyenangkan bagi peserta didik namun lebih mudah dipahami oleh peserta didik, karena tanpa diminta pun peserta didik secara intens menggunakan media sosial tiktok. Pendidik hanya perlu mengarahkan serta mendiskusikan isu-isu politik maupun isu-isu sosial bersama peserta didik, agar pengetahuan dan kecakapan mereka dalam mengemukakan pendapat menjadi lebih baik dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2021). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik. *Avant Garde*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.36080/ag.v9i1.1257>
- Anita Trisiana, A. N. Z. E. P. P. S. &. (2019). Meningkatkan Kesadaran Politik di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 17–29. <https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3054>
- Bîrzéa, C. (2000). Education for Democratic Citizenship: A Lifelong Learning Perspective. Project PROJECT ON “EDUCATION FOR DEMOCRATIC CITIZENSHIP,” 21(June), 1–88.
- Chang, A. C. hsien. (2019). Does Internet usage inspire offline political participation? Analyzing the Taiwanese case. *Japanese Journal of Political Science*, 20(4), 191–208. <https://doi.org/10.1017/S1468109919000070>
- Coyle, D. (2018). *The Culture code : the secrets of highly successful groups*. Bantam.
- Crick, B. (1998). Education for Citizenship and the Teaching of Democracy in Schools. In the Qualifications and Curriculum Authority on behalf of the Citizenship Advisory Group. <https://doi.org/10.1177/014473949901900204>
- Damsar. (2019). *Pengantar sosiologi politik (5 ed.)*. Prenadamedia Group.
- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 Yogyakarta In The Pandemic Time Of Covid-19. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 12(1), 65–71. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>
- Epesus, C., & Paramita, S. (2022). Kritik Akun TikTok @ xeronav terhadap Isu Sosial Politik. *Kiwari*, 1(1), 1–10.

- Fatwa, A. N. (2016). Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Didesa Sesulu Kabupaten Penajam. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 16–20.
- Gruzed, A., Staves, K., & Wilk, A. (2012). Connected scholars: Examining the role of social media in research practices of faculty using the UTAUT model. *Computers in Human Behavior*, 28(6), 2340–2350. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.07.004>
- Hindarto, I. H. (2022). Tiktok and Political Communication of Youth: a Systematic Review. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 12(November), 1–31. <http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/JRP/article/view/1977%0Ahttp://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/JRP/article/download/1977/1346>
- Khrisnan, S., Saeed, M., & Liu, S. (2023). Tick Tock, 30 seconds to better health: Role of social media on cardiovascular health promotion. *Canadian Journal of Cardiology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cjca.2023.04.025>
- Kusnadi, E., Martini, E., & Mahmud, M. (2018, November). Strengthening the Political Ethics of Pancasila in Making Good Governance. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)* (pp. 655-659). Atlantis Press.
- Mahardika, S. V., Ila, I., Islamiyah, Z., & Nurjannah, I. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post- Millennial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok. *SOSEARCH*, 2(1), 2774–2776.
- Mahmud, M., Wutsqah, U., Atikah, T., & Kusnadi, E. (2019). The Urgency of Citizenship Education in Building Citizen Political Literacy in the Digital Era. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC)* (Vol. 419).
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial : perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. Remaja Rosdakarya.*
- Pertiwi, W. K. (2020). Di Balik Fenomena Ramainya TikTok di Indonesia. *Tekno Kompas*. <https://tekno.kompas.com/read/2020/02/25/11180077/di-balik-fenomena-ramainya-tiktok-di-indonesia?page=all>
- Print, M., & Lange, D. (2012). *Schools, Curriculum and Civic Education for Building Democratic Citizens.*
- Rosmawati. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan. Kencana.*
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUALITATIF.* Alfabeta.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik.* Gramedia.
- Suyato, S., Murdiono, M., Mulyono, B., & Arpanudin, I. (2016). Upaya pembentukan warga negara yang baik dan tantangan yang dihadapi oleh para guru PKn peserta SM3T 2015. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 137–150. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12737>
- Veugelers, W. (2007). Creating critical-democratic citizenship education: Empowering humanity and democracy in Dutch education. *Compare*, 37(1), 105–119. <https://doi.org/10.1080/03057920601061893>
- Zempi, N. C., Kuswanti, A., & Maryam, S. (2023). Analisis Peran Media Sosial dalam Pembentukan Pengetahuan Politik. *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33822/jep.v6i1.5286>

Zulfirman, & Manurung, R. S. (2018). Pembukaan Uud 1945: Analisis Nilai Politik Dan Nilai Hukum Indonesia Preamble To the 1945 Constitution: Analysis of Political Values and Values of Indonesian Law. *Kajian Hukum dan Keadilan*, 6(1), 72–89. <https://jurnalius.ac.id/ojs/index.php/jurnaliUS/article/view/543>